

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan fokus penelitian. Deskripsi data ini peneliti memperoleh dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Tahap Persiapan Penerapan Metode Gabungan dan Sima'i dalam Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri agar lebih baik. Kehidupan modern saat ini sangat perlu menanamkan nilai keagamaan sejak dini kepada anak untuk bekal hidup masa depannya. Seperti halnya menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh yang sangat baik bagi perkembangan anak. Dengan Al-Qur'an anak akan belajar cara mencintai kitab suci.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang menjadi penunjang kualitas dari suatu lembaga Pendidikan. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung ini merupakan perumusan hasil rapat ketua yayasan beserta jajarannya dengan dewan guru yang kemudian mencetuskan ide program tahfidz, dikarenakan yayasan ini berawal dari Madrasah Diniyah kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren yang semakin banyak peminatnya dan didukung oleh warga

setempat sehingga berdirilah lembaga pendidikan formal yaitu SDIT Al-Asror. Sebagaimana yang disampaikan Bu. Siti Munawaroh selaku Kepala Madrasah:

“Motivasi diadakannya program tahfidz Al-Qur’an ini bermula pada saat musyawarah antara ketua yayasan beserta jajarannya dengan dewan guru untuk melanjutkan program tahfidz . Kami melanjutkan program yang telah ada sejak awal berdirinya Madrasah Diniyah di yayasan ini, program ini sebagai penunjang dan penyeimbang penanaman nilai keagamaan sejak dini pada siswa.”⁶⁷

Program Tahfidz ini sudah berjalan sejak berdirinya lembaga. Program ini juga termasuk dalam dalam program madin yang dilakukan di siang setelah kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Tetapi setiap pagi setelah shalat dhuha, sebelum memulai pembelajaran seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam diwajibkan membaca dan menghafalkan surah-surah yang ada di juz 30. Kegiatan membaca dan menghafal ini diterapkan sesuai dengan tingkatan kelas, semakin tinggi kelasnya semakin banyak surah-surah yang harus dihafalkan. Namun, satu tahun belakangan ini program Tahfidz lebih ditingkatkan lagi mulai dari metode pembelajaran dan penerapannya. Sebagaimana yang disampaikan Bu. Titin Dwi Nuraini selaku Waka Kurikulum:

“Program Tahfidz ini tidak hanya dilakukan pada jam madin saja mas tetapi juga dilakukan ketika pagi hari setelah sholat dhuha sebelum anak-anak memulai pelajaran, setiap kelas menghafal surah-surah sekian sampai sekian, kemudian kelas atasnya juga sama, tetapi ditambah satu atau dua surah. Kegiatan ini langsung dibimbing oleh guru yang mengajar pada jam tersebut. Namun, satu tahun ini sudah ditingkatkan lagi mas dari metode pembelajaran dan penerapannya. Kelas awal untuk penerapannya itu dikenalkan dengan huruf, makhraj dan tajwidnya dengan mengelompokkan nanti kedepannya akan dimasukkan dalam program Tahfidz Qur’an apa program membaca Al-Qur’an.

⁶⁷ Wawancara Kepala Sekolah, Ibu Siti Munawaroh (Selasa, 24 November 2020)

Dari pihak lembaga itu menargetkan ada 3 surah-surah pilihan yaitu: Yaasiin, Al-Mulk, dan Al-Waqiah. Untuk metode yang sudah dijalankan dalam lembaga ini dengan cara membaca, menulis, dan mendengarkan atau bisa disebut dengan Metode Gabungan dan Sima'i. Metode ini sangat relevan dengan keadaan sekarang dan kemampuan siswa”⁶⁸

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh Bu. Titin tersebut diperjelas lagi oleh Ustad Samsul selaku pembimbing Tahfidz

“Jadi gini mas dari siswa pilihan yang memang sudah benar dari segi kelancaran dalam membaca, tajwidnya, tartilnya, dan makhrajnya itu progresnya baik maka difokuskan lagi untuk surah-surah pilihannya, setelah surah-surah pilihan itu lancar dan juz 30 sudah hafal, lanjut ke surah Ar-Rahman. Dari sekian banyak siswa Tahfidz itu masih ada 15 siswa yang aktif dalam artian progresnya bagus dan sudah benar-benar mencapai tahap menghafal Surah Ar-Rahman ini. Metodenya pun sama dengan menggunakan membaca surah yang akan dihafalkan terlebih dahulu, kemudian menulisnya dan mendengarkan saya dalam menghafalkannya mas, metode ini biasanya disebut dengan Metode Gabungan dan Sima'i sesuai dengan apa yang sampean teliti ini. Karena dalam menghafal Al-Qur'an itu memang harus benar-benar dibutuhkan metode yang baik agar tujuan dari menghafal itu bisa mencapai hasil yang maksimal mas.”⁶⁹

Hasil paparan yang sudah disampaikan oleh Ibu Titin dan Ustad Samsul ini semakin diperkuat oleh Ibu Siti Munawaroh selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung:

“Jadi disini itu ya mas untuk tahap persiapannya yaitu mengamati siswa-siswi dari kegiatan membaca dan menghafal surah-surah juz 30 tersebut yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dimulai dan kegiatan madin yang dilaksanakan setelah shalat dhuhur. Dari kegiatan tersebut sudah kelihatan mas siapa saja yang akan ditindak lanjuti untuk dimasukkan dalam program Tahfidz sendiri. Kegiatan ini tentunya atas persetujuan dari orang tua dan motivasi yang didapat setiap siswa mas”⁷⁰

Jadi, inti dari pamaran diatas yaitu langkah persiapan awal penerapan Metode Gabungan dan Sima'I adalah dimulai dari pembiasaan berdo'a dilanjutkan dengan murojaah juz 30 sebelum pembelajaran dimulai dan

⁶⁸ Wawancara Waka Kurikulum, Ibu Titin Dwi Nuraini (Rabu, 25 November 2020)

⁶⁹ Wawancara Pembimbing Tahfidz Qur'an, Ustad Samsul (Kamis, 26 November 2020)

⁷⁰ Wawancara Kepala Sekolah, Ibu Siti Munawaroh (Selasa, 24 November 2020)

kegiatan madin setelah shalat dhuhur. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal sesuai dengan mahkraj yang benar, dengan begitu siswa yang progresnya meningkat akan diikutkan program Tahfidz. Berikut pendukung dokumentasinya:



Gambar 4.1

Kegiatan Berdo'a dan Muraja'ah

Hal ini dikuatkan dengan hasil Observasi oleh peneliti:

Pada hari ini, peneliti melakukan observasi di SDIT As-Asror Kedungwaru Tulungagung. Kegiatan Tahfidz ini dilakukan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh lembaga. Karena dengan adanya pandemi ini maka pembelajaran Tahfidz dimulai pukul 09.00 tetapi bergantian (sistem sebagian siswa).⁷¹ Berikut bukti pendukung dokumentasinya:

⁷¹ Observasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDIT Al-Asor (Selasa, 24 November 2020)



Gambar 4.2

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an bersama Ustadzah Titin

Dengan demikian Tahapan Persiapan dalam Pembelajaran Tahfidz di SDIT Al-Asror tersebut dapat disimpulkan dengan adanya pembiasaan yang dilakukan. Pembiasaan ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan setelah shalat dhuhur. Tahap pertama yaitu kegiatan berdo'a kemudian murojaah bersama-sama.

2. Proses Penerapan Metode Gabungan dan Sima'i dalam Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

Proses penerapan suatu metode tahfidz Al-Qur'an tentunya ada beberapa tahapan dan implementasinya. Tahapan-tahapan tersebut merupakan sesuatu yang sudah menjadi pembiasaan dan sudah diterapkan sehingga melekat pada diri siswa yang berlangsung secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk mencapai suatu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang baik sesuai dengan yang diharapkan lembaga. Begitu pula dengan

penerapan metode gabungan sima'i di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung ini, tentu mempunyai langkah-langkah yang sistematis dalam penerapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tersebut.

Di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung ini, penerapan metode gabungan dan Sima'i yaitu guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan, menirukan dan menulis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu. Titin Dwi Nuraini selaku Waka Kurikulum, yaitu:⁷²

“Jadi gini mas, langkah-langkah yang kami lakukan pada saat penerapan pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan Metode Gabungan dan Sima'i. Metode gabungan ini antara lain wahdah dan kitabah, dimana wahdah itu berarti membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Setelah itu dengan metode kitabah yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan, serta menggunakan metode sima'i yaitu mendengarkan atau menirukan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh ustad atau ustadzah.”

Selanjutnya alokasi waktu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang terbatas maka ustad/ustadzah harus pintar-pintar menggunakan langkah-langkah dan waktu untuk mengantisipasi keterbatasan waktu pembelajaran. Hal ini ditambahkan oleh Ustad Samsul selaku pembimbing Tahfidz:⁷³

“Jadi seperti ini ya mas dalam penerapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan Metode Gabungan dan Sima'i ustad/ustadzah yang mengajarkan pada saat pertemuan memberikan contoh dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan, kemudian mengajak siswa-siswi untuk menirukan bacaan ayat-ayat yang akan dihafalkan dan siswa-siswi selanjutnya membaca berulang-ulang, jika siswa-siswi belum lancar dan memahami maka saya menyuruh mereka untuk menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan”

⁷² Wawancara Waka Kurikulum, Ibu Titin Dwi Nuraini (Rabu, 25 November 2020)

⁷³ Wawancara Pembimbing Tahfidz Qur'an, Ustad Samsul (Kamis, 26 November 2020)

Kemudian paparan di atas dan hasil observasi tersebut diperkuat oleh

Bu. Siti Munawaroh selaku Kepala Sekolah:⁷⁴

“Disini untuk penerapannya memang menggunakan Metode Gabungan dan Sima’i mas, tetapi untuk pelaksanaannya dikembangkan sendiri oleh ustad/ustadzahnya karena menyesuaikan dengan karakter siswa-siswi yang ada selain itu keterbatasan waktu pembelajaran Tahfid Al-Qur’an”

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti:



Gambar 4.3

Penerapan Metode Gabungan dan Sima’i

Berikut adalah penjelasan dokumentasi di atas dari hasil Observasi peneliti:

Hari ini saya melakukan observasi lagi untuk siswa-siswi Thafid Al-Qur’an, mereka sedang melakukan pembelajaran dengan Metode Gabungan dan Sima’i. Sebelum mereka menghafalkan, mereka menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang dituliskan oleh ustadzah, kemudian mereka membaca secara berulang-ulang, setelah mereka melakukan kedua metode itu ustadzah mencoba untuk mempraktikkan

⁷⁴ Wawancara Kepala Sekolah, Ibu Siti Munawaroh (Selasa, 24 November 2020)

bacaan yang benar. Siswa-siswi tersebut mendengarkan dan menyimak supaya lebih paham dan mudah untuk proses menghafalkannya.⁷⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran tahfid Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung penerapannya menggunakan Metode Gabungan dan Sima'i. Sebelum kegiatan setoran adalah kegiatan wahdah dan kitabah serta sima'i. Kegiatan wahdah dan kitabah ini dilakukan dengan cara membaca satu sampai dua ayat yang akan dihafalkan dengan berulang-ulang dan menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan serta sima'i ini dilakukan dengan teman-teman lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah dan memahami hafalannya dengan cepat dan sesuai dengan ilmu tajwidnya.

3. Evaluasi Penerapan Metode Gabungan dan Sima'i dalam Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

Penerapan suatu metode dapat diukur berdasarkan standart atau kriteria pencapaian kompetensi tertentu. Begitu pula dengan penerapan Metode Gabungan dan Sima'i di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung telah menuai hasil maksimal dibidang keagamaan, khususnya Tahfid Al-Qur'an. Tetapi setiap penerapan suatu metode pasti juga ada kegagalannya, dengan kegagalan tersebut bisa kita gunakan sebagai bahan

⁷⁵ Observasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDIT Al-Asor (Selasa, 24 November 2020)

evaluasi agar kedepannya lebih baik lagi dan tentunya tujuan dari Program Tahfid Al-Qur'an di lembaga ini bisa terlaksana dengan baik dan mencapai progres yang telah ditentukan atau ditargetkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Munawaroh selaku Kepala Sekolah mengenai evaluasi penerapan Metode Gabungan dan Sima'i dalam Peningkatan Kemampuan Tahfid Al-Qur'an:

“Kalau dari penerapan metodenya ya mas, evaluasinya itu melihat dari segi pendekatan metodenya yang ditekankan tidak hanya menyuruh terus diterapkan karena setiap anak itu mempunyai perkembangan yang berbeda-beda jadi evaluasinya disitu tidak hanya menyama ratakan semua proses tetapi lebih detail lagi dalam proses penerapan. Terkadang ada anak yang kurang adanya motivasi dari diri sendiri dan orang tua, karena motivasi itulah yang sangat pengaruh berhasil atau tidaknya dari siswa-siswi Tahfid Qur'an itu sendiri. Namun banyak juga siswa-siswi yang berhasil dalam Tahfid Al-Qur'an ini begitupun juga progres dari mereka yang sangat berkembang pesat”⁷⁶

Dari pemamaran yang dijelaskan oleh Ibu Siti Munawaroh ini diungkapkan lebih detail lagi dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku Waka Kurikulum, yaitu:

“Seperti ini mas untuk evaluasi penerapan metode ini ada dua yaitu meliputi Metode Gabungan dan Sima'i, dimana kedua metode yang digunakan kita selaraskan lebih mantap lagi dan untuk fokusnya nanti siswa-siswi Tahfid Al-Qur'an bisa meneruskan ke jenjang selanjutnya tidak hanya selesai lulus dari sekolah ini mas. Jadi setelah lulus dari sekolah ini mereka masih bisa meneruskan hafalannya dengan bekal yang telah diberikan atau diajarkan oleh ustad/ustadzah yang membimbing Tahfid Al-Qur'an disini misalnya seperti dilihat dari cara membacanya yang sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Hal ini dilakukan supaya mempermudah siswa-siswi yang ingin melanjutkan hafalannya mas, karena banyak orang tua dan siswa-siswi setelah lulus dari sini ingin tetap melanjutkan mas. Jadi, mulai dari kelas bawah proses *skinning* pembelajarannya lebih diperketat lagi”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara Kepala Sekolah, Ibu Siti Munawaroh (Selasa, 24 November 2020)

⁷⁷ Wawancara Waka Kurikulum, Ibu Titin Dwi Nuraini (Rabu, 25 November 2020)

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Siti Munawaroh dan Ibu Titin Dwi Nuraini lebih diperkuat lagi oleh Ustad Samsul selaku pembimbing pembelajaran tahfid Al-Qur'an:

“Jadi untuk proses evaluasi yang kita terapkan itu tidak hanya metodenya saja mas, dari progres siswa-siswi juga dievaluasi mas. Misalnya apabila ada anak kelas atas belum lancar dalam cara membacanya, tajwid dan makhrajnya nantinya akan dibimbing lagi dan diturunkan dari program Tahfid Al-qur'an ke Program Binadhor (membaca tartil) dari mulai iqra', juz amma hingga siswa-siswi tersebut mampu melakukan ke progres yang telah ditentukan, tentunya dengan bimbingan dari ustad/ustadzah mas. Jadi anak itu benar-benar harus menguasai betul metode yang diberikan, supaya kedepannya bisa mempunyai wawasan dan bekal yang lebih matang lagi. Karena setiap anak itu kemampuan juga berbeda-beda mas, kalau anak tersebut kurang mampu dan kita tetap memaksakan nanti kedepannya akan merugikan dan tidak berhasil mas tujuan yang kita harapkan. Dari evaluasi tersebut tidak hanya mencari siswa-siswi Tahfid Al-Qur'an yang sudah mendapatkan prestasi saja dan metode yang kita gunakan ini gimana caranya supaya bisa menyama ratakan dengan yang lainnya agar mereka bisa berkembang, dan maju bersama mempunyai agama yang bagus, akhlak yang bagus, serta kelancaran membaca Al-Qur'an yang baik”⁷⁸

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh Ustad Samsul diperkuat lagi dengan hasil Observasi peneliti



Gambar 4.4

Ustadzah Titin melakukan evaluasi terhadap siswa-siswa
Tahfid Al-Qur'an

⁷⁸ Wawancara Pembimbing Tahfidz Qur'an, Ustad Samsul (Kamis, 26 November 2020)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Penerapan Metode Gabungan dan Sima'i dalam Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung yaitu dilihat dari segi pendekatan metodenya yang ditekankan tidak hanya menyuruh terus diterapkan karena setiap anak itu mempunyai perkembangan yang berbeda-beda jadi evaluasinya disitu tidak hanya menyama ratakan semua proses tetapi lebih detail lagi dalam proses penerapan dimana kedua metode yang digunakan kita selaraskan lebih mantap lagi dan untuk fokusnya nanti siswa-siswi Tahfid Al-Qur'an bisa meneruskan ke jenjang selanjutnya tidak hanya selesai lulus dari sekolah.

B. Temuan Penelitian

1. Tahap Persiapan Penerapan Metode Gabungan dan Sima'i dalam Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

Tahap persiapan penerapan metode gabungan dan Sima'i di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung dari hasil pemaparan Kepala Sekolah, guru pembimbing Tahfid Al-Qur'an, Waka Kurikulum, dokumentasi dari peneliti serta hasil observasi peneliti yang dilakukan pada proses pembelajaran Tahfid Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi setelah melaksanakan Sholat Dhuha, lalu mereka masuk kelas dan melakukan pembiasaan membaca juz 30

- b. Setelah melaksanakan Shalat Dhuhur mereka juga ada kegiatan madin. Kegiatan ini bertujuan agar bacaan mulai dari tartil, tajwid, dan makhrajnya benar-benar bagus.
- c. Sebelum memulai pembelajaran siswa-siswi dipimpin berdo'a terlebih dahulu untuk melaksanakan pembelajaran Tahfidz.
- d. Sebelum mereka lanjut ke Program Tahfidz harus hafal surah-surah pilihan yang telah ditentukan oleh lembaga.
- e. Kegiatan muraja'ah setiap hari Sabtu secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk mengulas kembali hafalan pada pertemuan sebelumnya supaya memberikan penguatan hafalan kepada siswa dan menjaga kompetensi tahfidz Al-Qur'an siswa sebelum melanjutkan pada materi hafalan berikutnya.

2. Proses Penerapan Metode Gabungan dan Sima'i dalam Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

Proses penerapan metode gabungan dan sima'i di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung merupakan suatu langkah yang sistematis dalam proses penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an. Berikut adalah hasil pengambilan data oleh peneliti dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Pembimbing Tahfidz menuliskan ayat-ayat materi hafalan yang akan dihafalkan di papan tulis sebagai materi lanjutan setiap pertemuan

- b. Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an membacakan ayat-ayat yang telah ditulis sesuai dengan bacaan tartil, tajwid, dan mahkraj hurufnya, kemudian siswa menirukan ayat-ayat yang dibacakan oleh pembimbing Tahfidz Al-Qur'an dengan baik dan benar
- c. Siswa menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan untuk memudahkan dalam menghafal, dengan demikian siswa juga belajar keterampilan menuliskan ayat Al-Qur'an sambil menghafalkan ayat tersebut. Hal ini biasanya diterapkan pada siswa kelas bawah, sedangkan untuk kelas atas hanya menuliskan ayat-ayat yang panjang dan mufradatnya sulit.
- d. Siswa menghafalkan ayat-ayat tersebut dengan membaca kembali satu persatu ayat untuk dihafalkan.
- e. Setelah kegiatan menulis dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, selanjutnya yaitu kegiatan sima'i. Kegiatan ini diterapkan sebelum siswa melakukan kegiatan selanjutnya. Pada kegiatan sima'i ini siswa saling menyimak hafalan temannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam menguatkan hafalannya dan membantu kelancaran hafalan.
- f. Kegiatan selanjutnya yaitu setoran. Kegiatan ini dilakukan setelah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an selesai dengan cara satu per satu siswa menghadap ke pembimbing tahfidz. Untuk kegiatan setoran ini biasanya pembimbing tahfidz menuliskan potongan ayat kemudian siswa itu melanjutkannya, tetapi terkadang juga melalui lisan yaitu

pembimbing tahfidz itu membacakan potongan ayat Al-Qur'an jika pembimbing berhenti maka siswa melanjutkan ayat tersebut.

3. Evaluasi Penerapan Metode Gabungan dan Sima'i dalam Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

Penerapan Metode Gabungan dan Sima'i di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung telah menuai hasil maksimal. Tetapi setiap penerapan suatu metode pasti juga ada kegagalannya, dengan kegagalan tersebut bisa kita gunakan sebagai bahan evaluasi agar kedepannya lebih baik lagi dan tentunya tujuan bisa terlaksana dengan baik dan mencapai progres yang telah ditentukan atau ditargetkan.

Berikut adalah hasil pengambilan data oleh peneliti dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Dari metode yang diterapkan ada beberapa permasalahan yang muncul karena setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda
- b. Menerapkan metode dengan memfokuskan pada permasalahan cara baca Al-Qur'an dengan baik misalnya bacaan tartilnya, tajwid, dan makhrajnya serta memberikan bimbingan khusus kepada anak yang lambat dalam hafalan

- c. Dari hasil evaluasi tersebut siswa yang progresnya kurang baik akan diturunkan mengikuti program binadhori lagi tidak peduli itu kelas atas. Jika ada kelas bawah yang memang progresnya sangat baik bisa langsung dinaikkan ke program selanjutnya yaitu Tahfidz Al-Qur'an.